



Transformasi Pemahaman Keuangan: Sesi Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu

Afrizal¹, Asianna Martini Simarmata², Linda Wahyu Marpaung³, Dian Setyorini⁴, Sri Rezeki⁵, Petrus Loo⁶, Pristiyono⁷

^{1,4,6}Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

^{2,3}Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

⁵Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

⁷Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhan Batu

¹afrizal@eka-prasetya.ac.id, ²annasimarmata4@gmail.com, ³lindawahyu1209@gmail.com, ⁴diansetyorini421@gmail.com,

⁵srirezekieko@unimed.ac.id, ⁶loo.petrus@gmail.com, ⁷paktio16@gmail.com

ABSTRAK

Di era digital saat ini, literasi keuangan telah menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan semakin kompleksnya produk keuangan dan meningkatnya penggunaan teknologi dalam transaksi sehari-hari, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan menjadi krusial untuk mencegah masalah keuangan di masa depan. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan literasi keuangan yang diadakan di SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu pada tanggal 23 Oktober 2024, yang diikuti oleh 28 siswa terpilih. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital, termasuk aplikasi *mobile banking* dan dompet digital. Hasil evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep literasi keuangan, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan finansial yang baik. Siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan mereka untuk merencanakan anggaran, mengelola utang, dan menggunakan teknologi keuangan dengan bijak. Selain itu, artikel ini juga mengkaji kondisi literasi keuangan di Indonesia secara lebih luas, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pelajar dalam mengelola keuangan mereka, seperti pengaruh gaya hidup konsumtif dan kurangnya akses terhadap pendidikan keuangan yang memadai. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa yang terlibat, tetapi juga berkontribusi pada upaya yang lebih besar untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Perencanaan Keuangan, Pendidikan Keuangan, Teknologi Keuangan Digital

PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin kompleks, kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, khususnya bagi generasi muda. Perencanaan keuangan yang baik tidak hanya membantu seseorang dalam mengatur pengeluaran sehari-hari, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan, seperti biaya pendidikan, pengeluaran darurat, dan tabungan untuk masa tua. Di kalangan pelajar, kemampuan ini sering kali diabaikan, padahal perencanaan keuangan adalah fondasi untuk mencapai kemandirian ekonomi di masa mendatang. Perencanaan keuangan yang efektif dapat dicapai melalui pendidikan keuangan yang baik, karena pendidikan keuangan membantu individu memahami konsep-konsep keuangan dan membuat keputusan keuangan yang bijak, yang pada gilirannya meningkatkan literasi keuangan mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap literasi keuangan di Indonesia semakin meningkat. Literasi keuangan dianggap sebagai kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan bijak. OECD (2022) dan Otoritas Jasa Keuangan (2023) mendefinisikan Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Sun et al (2020) menyoroti pentingnya literasi keuangan dan pendidikan keuangan yang relevan dan signifikan dalam membantu individu memahami dan mengelola produk, layanan, dan aktivitas keuangan yang mereka hadapi. Pendidikan keuangan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih informasional.

Di Indonesia, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, termasuk menyelenggarakan survei nasional literasi dan inklusi keuangan. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan merupakan hal yang krusial. Literasi keuangan yang memadai akan memberikan masyarakat kemampuan dalam memahami informasi yang mereka terima, dan menilai manfaat dan risiko yang melekat pada setiap produk dan layanan keuangan. Sementara itu, sistem keuangan yang inklusif dapat memberikan akses keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, khususnya masyarakat produktif berpenghasilan rendah. Akses terhadap lembaga keuangan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi alokasi modal dan mengurangi

hambatan terhadap akses kredit produktif. Literasi dan inklusi keuangan tersebut pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43 persen. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah populasi memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Namun, masih ada sekitar 34,57 persen masyarakat yang mungkin kurang memahami konsep-konsep keuangan penting, yang dapat menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi dan perencanaan masa depan yang berarti hanya sekitar setengah dari populasi memiliki pemahaman keuangan yang memadai (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Indeks inklusi keuangan, di sisi lain, berada pada angka 75,02 persen yang menunjukkan bahwa akses terhadap produk dan layanan keuangan telah semakin luas. Namun, gap antara literasi dan inklusi keuangan ini menjadi masalah yang perlu segera diatasi, terutama di kalangan generasi muda yang akan segera terjun ke dunia kerja atau membuka usaha sendiri. Sebagai calon penggerak ekonomi masa depan, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat membutuhkan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan.

Salah satu fenomena yang semakin meresahkan di Indonesia adalah maraknya pinjaman online (pinjol), terutama yang ilegal. Banyak masyarakat yang terjebak dalam jerat pinjaman online ilegal, yang sering kali menawarkan pinjaman dengan proses yang cepat namun dengan bunga yang sangat tinggi dan tanpa perlindungan hukum yang memadai. Fenomena ini sangat memengaruhi kaum muda, termasuk pelajar SMK, yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan utang dan risiko dari penggunaan pinjaman semacam itu. Dalam hal ini, literasi keuangan memainkan peran penting untuk mencegah kaum muda terjerumus dalam pola konsumtif dan mengambil keputusan finansial yang merugikan. Selain itu, gaya hidup modern yang semakin konsumtif dan kecenderungan untuk bersikap boros juga menjadi tantangan tersendiri. Pengaruh media sosial, tren fashion, serta dorongan untuk selalu mengikuti gaya hidup mewah tanpa memperhatikan kemampuan finansial sering kali memicu perilaku konsumtif di kalangan pelajar. Jika tidak dikelola dengan baik, kebiasaan ini bisa berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan seseorang di masa depan.

Isu lain yang harus diperhatikan adalah besarnya biaya pendidikan di masa depan. Biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perencanaan finansial sejak dini sangat dibutuhkan, baik oleh pelajar maupun orang tua, untuk memastikan adanya kesiapan dalam menghadapi tingginya biaya kuliah atau pendidikan lanjutan lainnya. Bagi siswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penting untuk mempersiapkan dana pendidikan secara cermat, termasuk mempertimbangkan sumber pendanaan seperti beasiswa, tabungan pendidikan, dan pinjaman pendidikan yang legal dan terkontrol. Namun, tidak semua siswa SMK memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak di antara mereka yang memutuskan untuk langsung bekerja setelah lulus. Bagi siswa SMK yang langsung memasuki dunia kerja, tantangan finansial yang dihadapi juga tidak kalah besar. Mereka harus mampu mengelola pendapatan, menyisihkan dana untuk kebutuhan mendesak, dan mulai memikirkan investasi untuk masa depan. Kesiapan mental dan keterampilan dalam mengelola penghasilan pertama sangat penting, agar mereka tidak terbawa oleh gaya hidup konsumtif dan mampu memanfaatkan pendapatan secara produktif.

Dengan situasi yang demikian, penting bagi siswa SMK untuk memahami literasi keuangan, baik yang bersifat tradisional maupun digital, agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan digital, khususnya, menjadi sangat relevan di tengah perkembangan teknologi finansial yang pesat, seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), dan platform investasi online. Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi serta alat keuangan yang tersedia secara digital. Ini mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang ditawarkan melalui platform digital, serta kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan secara online dengan aman dan efektif (Chetty et al., 2018). OECD (2020) menekankan bahwa literasi keuangan digital penting untuk memastikan bahwa individu dapat memanfaatkan layanan keuangan dengan aman dan efektif. Dengan pemahaman yang baik, siswa SMK dapat memanfaatkan layanan keuangan modern ini untuk memperkuat perencanaan keuangan mereka dan menghindari risiko yang tidak perlu, seperti penipuan dan penyalahgunaan data pribadi.

Sejalan dengan tujuan tersebut, pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu pada tanggal 23 Oktober 2024 bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan penggunaan teknologi keuangan digital. Dengan jumlah peserta mencapai 28 orang, pelatihan ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara bijak, baik dalam konteks melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan teknologi keuangan. Metodologi yang digunakan dalam pelatihan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan aplikatif, sehingga siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah rincian metode pelatihan yang diterapkan:

1. Presentasi Teori Keuangan. Siswa diperkenalkan dengan konsep literasi keuangan digital, yang mencakup penggunaan aplikasi *mobile banking* dan dompet digital (*e-wallet*). Presentasi ini bertujuan untuk memberikan dasar teori yang kuat agar siswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bagaimana teknologi dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan.
2. Diskusi Kelompok. Dalam sesi ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus nyata terkait pengelolaan keuangan. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman praktis siswa dengan cara menganalisis situasi keuangan yang mungkin mereka hadapi. Melalui diskusi, siswa dapat berbagi pandangan, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang konsep yang telah diajarkan.
3. Simulasi Penggunaan Teknologi Keuangan. Pada sesi ini, siswa melakukan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital untuk memahami cara kerja *mobile banking* dan *e-wallet*. Dengan melakukan simulasi, siswa dapat merasakan langsung bagaimana teknologi keuangan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sesi ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi keuangan..

Sebelum dan setelah sesi pelatihan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah pelatihan. Metode evaluasi ini penting untuk menilai efektivitas pelatihan dan memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan program di masa mendatang. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi keuangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Literasi Keuangan oleh Wakil Kepala SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu



Gambar 2. Suasana Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 3. Foto bersama pemateri, guru, dan para peserta Pelatihan Literasi Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi keuangan merupakan langkah penting dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif. Dalam konteks ini, evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu. Hasil evaluasi berikut memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan setelah mengikuti pelatihan.

1. Peningkatan Pengetahuan. Sebelum pelatihan, 70 persen siswa mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perencanaan keuangan dan pengelolaan utang. Setelah pelatihan, angka ini menurun menjadi 20 persen. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar seperti anggaran, tabungan, dan investasi.
2. Pemahaman tentang Utang: Sebanyak 75 persen peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola utang setelah mendapatkan informasi tentang risiko dan manfaat dari penggunaan utang. Diskusi mengenai pinjaman online memberikan wawasan mengenai perbedaan antara pinjaman legal dan ilegal, serta konsekuensi yang mungkin dihadapi.
3. Penggunaan Teknologi Keuangan. Sebanyak 80 persen siswa mengaku lebih memahami cara menggunakan aplikasi keuangan digital untuk memantau pengeluaran dan menabung. Simulasi praktik menggunakan dompet digital membantu siswa merasakan pengalaman nyata dalam mengelola keuangan mereka.
4. Kesiapan untuk Menghadapi Biaya Pendidikan. Sebanyak 75 persen siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap untuk merencanakan biaya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka mulai menyusun rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk tabungan dan pencarian beasiswa.
5. Perubahan Sikap. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya hidup hemat dan tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Sebanyak 70 persen siswa menyatakan bahwa mereka akan lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan lebih memilih untuk menabung daripada berbelanja secara impulsif.

Sejalan dengan hasil evaluasi pelatihan literasi keuangan yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan, penting untuk memahami peran pendidikan dalam literasi keuangan secara lebih luas. Pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat untuk membentuk karakter dan kebiasaan finansial yang baik di kalangan generasi muda. Terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan terkait pelatihan literasi keuangan yang telah dilaksanakan. Poin-poin ini mencakup peran pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan, tantangan yang dihadapi siswa dalam pengelolaan utang, penggunaan aplikasi keuangan digital sebagai alat pembelajaran, dampak gaya hidup konsumtif, kesadaran akan biaya pendidikan, serta rekomendasi untuk pelatihan selanjutnya. Setiap poin ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan keuangan dapat membentuk kebiasaan finansial yang baik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

a. Peran Pendidikan dalam Literasi Keuangan

Pelatihan ini membuktikan bahwa pendidikan formal dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar. Menurut OECD (2022) pendidikan keuangan di sekolah-sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, dan memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan. Studi dari Pelletier (2023) menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan di sekolah menengah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebiasaan keuangan siswa di masa depan. Siswa yang menerima pendidikan literasi keuangan menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan anggaran, tabungan, dan penghindaran pinjaman predator. Tamplin (2024) mengungkapkan lebih dari 90 persen negara bagian di Amerika Serikat

telah mengintegrasikan elemen literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah, baik sebagai syarat kelulusan, melalui kursus pilihan, atau dengan menerapkan standar tertentu. Ini menunjukkan pengakuan yang semakin meningkat akan pentingnya keterampilan manajemen keuangan bagi generasi muda. Kaiser & Lusardi (2024) menggarisbawahi metode pengajaran yang mencakup pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dapat meningkatkan efektivitas pendidikan keuangan. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan sangat penting bagi pelajar, tidak hanya untuk membantu mereka mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Meningkatkan pendidikan literasi keuangan di sekolah dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

b. Tantangan Pengelolaan Utang

Banyak siswa masih rentan terhadap tawaran pinjaman online yang tidak resmi. Putri & Rinaldi (2023) menyoroti penggunaan pinjaman online ilegal telah meningkat, dan banyak masyarakat, terutama generasi muda, terjebak dalam utang yang sulit dilunasi. Diskusi mengenai pengalaman nyata dari korban membantu menyoroti pentingnya pendidikan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan pinjaman online. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan lanjutan mengenai perlindungan konsumen dan kesadaran akan hak-hak mereka sebagai peminjam (Prayuti, 2024).

c. Aplikasi Keuangan Digital sebagai Alat Pembelajaran

Penggunaan aplikasi keuangan digital dalam pelatihan memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Menurut Bureau of Consumer Financial Protection (2020) Aplikasi Keuangan Digital dapat meningkatkan literasi keuangan, tetapi siswa juga harus dilatih untuk memahami risiko yang terkait dengan keamanan data dan penipuan yang sering kali terkait dengan teknologi ini. Pembekalan tentang cara melindungi diri dari penipuan finansial menjadi penting dalam konteks ini.

d. Dampak Gaya Hidup Konsumtif

Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan iklan dapat mengganggu rencana keuangan siswa. Menurut Lebaron-Black et al (2023) pengaruh sosial dapat menyebabkan perilaku belanja yang tidak bertanggung jawab di kalangan remaja. Diskusi tentang bagaimana mengatasi tekanan sosial ini dan pentingnya membuat keputusan keuangan yang bijak menjadi sangat relevan.

e. Kesadaran akan Biaya Pendidikan

Peningkatan kesadaran siswa tentang biaya pendidikan dan pentingnya perencanaan jangka panjang sangat penting. Dengan biaya pendidikan yang terus meningkat, kesiapan finansial akan membantu siswa menghadapi tantangan tersebut dengan lebih percaya diri. Menurut Scott (2024) siswa yang merencanakan biaya pendidikan secara cermat cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Melalui pelatihan ini, siswa didorong untuk aktif mencari sumber pendanaan alternatif, seperti beasiswa, dan merencanakan tabungan pendidikan sedini mungkin.

f. Rekomendasi untuk Pelatihan Selanjutnya

Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Varmaz et al (2022) pendidikan berkelanjutan tentang investasi dapat membantu individu mengelola portofolio mereka secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan dapat melibatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan lokal untuk memberikan pengalaman langsung dalam pengelolaan keuangan. Penyuluhan berkelanjutan di sekolah-sekolah juga dapat memperluas jangkauan pengetahuan literasi keuangan kepada lebih banyak siswa.

Dengan demikian, hasil pelatihan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas pelatihan literasi keuangan, tetapi juga menegaskan pentingnya pendidikan keuangan dalam membentuk karakter dan kebiasaan finansial yang baik di kalangan siswa dan menciptakan generasi muda yang lebih mandiri secara finansial. Pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan finansial saat melanjutkan pendidikan, tetapi juga untuk mengelola keuangan mereka di dunia kerja. Diharapkan, pelatihan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan serupa di masa mendatang, guna meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda secara lebih luas.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan di SMKN 2 Rantau Utara Labuhan Batu berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi keuangan, terutama dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan penggunaan teknologi keuangan digital. Literasi keuangan digital menjadi semakin penting di era modern ini, mengingat semakin banyaknya inovasi teknologi dalam bidang finansial. Meskipun hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, tantangan terkait keamanan digital masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan, khususnya literasi keuangan digital, harus dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan modern dengan lebih aman dan efisien. Melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif, pelatihan ini dapat menjadi model untuk program literasi keuangan di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan ini diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun rekomendasi dari hasil pelatihan literasi keuangan ini adalah bahwa program literasi keuangan harus diperluas tidak hanya untuk pelajar, tetapi juga untuk masyarakat umum guna memperkuat kemandirian finansial, literasi keuangan perlu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah agar siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini dan perlu diadakan edukasi yang lebih mendalam mengenai risiko penggunaan teknologi keuangan digital agar masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola transaksi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bureau Of Consumer Financial Protection. (2020). *Financial Literacy Annual Report*.
- Chetty, K., Qigui, L., Gcora, N., Josie, J., Wenwei, L., & Fang, C. (2018). Bridging the digital divide: Measuring digital literacy. *Economics*, 12(1), 0–21. <https://doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2018-23>
- Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). *Financial Literacy and Financial Education: An Overview*, IZA Discussion Papers, No. 16926.
- Lebaron-Black, A. B., Kelley, H. H., Hill, E. J., Jorgensen, B. L., & Jensen, J. F. (2023). Financial Socialization Agents and Spending Behavior of Emerging Adults: Do Parents, Peers, Employment, and Media Matter? *Journal of Financial Counseling and Planning*, 34(1), 6–19. <https://doi.org/10.1891/JFCP-2021-0036>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfe-global-financial-literacy-survey-report.htm
- OECD. (2022). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Pelletier, J. (2023). *Is Your Statemaking The Grade? 2023 National Report Card on State Efforts to Improve Financial Literacy in High Schools™ 10th Anniversary Edition*.
- Prayuti, Y. (2024). Dinamika Perlindungan Hukum Konsumen di Era Digital: Analisis Hukum Terhadap Praktik E-Commerce dan Perlindungan Data Konsumen di Indonesia. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 5(1), 903–913. <https://doi.org/10.22225/juinhum.5.1.8482.903-913>
- Putri, P. A., & Rinaldi, K. (2023). The problems of Illegal Online Loans based on the Victim's Perspective: A Case Study. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 4(3), 102–106. <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i3.215>
- Scott, D. (2024). *Impact of Financial Literacy and Financial Capability on Students. Dissertations. 814*. [National Louis University]. <https://digitalcommons.nl.edu/diss/814%0AThis>
- Sun, H., Yuen, D. C. Y., Zhang, J., & Zhang, X. (2020). Is knowledge powerful? Evidence from financial education and earnings quality. *Research in International Business and Finance*, 52, 101179. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101179>
- Tamplin, T. (2024). *Financial Literacy In Schools Is Improving But More Needs To Be Done*. Forbes. <https://www.forbes.com/sites/truetamplin/2024/08/12/financial-literacy-in-schools-is-improving-but-more-needs-to-be-done/>
- Varmaz, A., Riebe, K., & Hegner, S. (2022). Sustainable Financial Literacy and Preferences for Sustainable Investments among Young Adults. *Vierteljahrshefte Zur Wirtschaftsforschung*, 90(4), 43–69. <https://doi.org/10.3790/vjh.90.4.43>